

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 1983hal:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic, dan linguistik.

Survei yang dilakukan oleh *The People's Almanac Book of list* terhadap 3000 orang di Amerika mengenai hal yang paling mereka takutkan didalam hidup. Dan ternyata orang Amerika mayoritas lebih berani mati ketimbang *Public Speaking* karena kematian berada diurutan ketujuh sementara *Public Speaking* menempati urutan pertama, 630 orang atau sekitar 21% (urutan teratas) dari para responden mengatakan bahwa hal yang paling mereka takutkan adalah *Public Speaking*. Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh

Chapman University, di tahun 2016, ada sebanyak 25.9% warga Amerika yang memiliki ketakutan terhadap *Public Speaking*.

Penelitian awal dilakukan peneliti pada kelas mahasiswa terutama pada mahasiswa jurusan Ilmu komunikasi. Pada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi mahasiswa mendapatkan mata kuliah yang menunjang untuk tampil di depan umum, yaitu mata kuliah teori tentang keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara efektif pada mata kuliah nafas dan olah vokal serta praktek menjadi pembawa acara (*master of ceremony*), host, presenter TV dan penyiar radio (*announcer*), moderator, menjadi pembicara.

Mahasiswa mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami ketika mendapatkan kesempatan berbicara di depan umum. Mereka mengungkapkan, bahwa ketika mendapat kesempatan tampil di depan umum, perasaan yang dialami adalah merasa takut, gemetar, grogi (demam panggung). Keringat dingin keluar, tangan terasa basah, merasakan lemas pada lutut, mengeluarkan keringat yang berlebih, jantung berdebar dengan kencang, mahasiswa berulang kali pergi ke toilet menjelang berbicara di depan umum dan mahasiswa berjalan mondar-mandir tanpa alasan saat menjelang berbicara di depan umum. Mereka juga mengungkapkan sudah berlatih berulang kali, tetapi ketika membaca naskah gemetar dan suara menjadi tidak terkontrol, masih sering gugup karena tidak percaya diri. Bahkan terkadang lupa apa yang akan disampaikan saat berbicara di depan umum.

Menurut (Rakhmat, 1998) Komunikasi dilakukan oleh tiap orang tak terkecuali dilakukan mahasiswa, komunikasi informal maupun formal. Komunikasi informal yang dilakukan mahasiswa adalah berbicara dengan teman atau orang yang ditemui, diskusi tentang materi perkuliahan maupun saat belajar kelompok. Komunikasi formal dilakukan mahasiswa dalam perkuliahan adalah saat presentasi tugas di depan kelas dan pada saat mahasiswa praktek berkomunikasi dengan orang lain. Mahasiswa juga diharapkan mampu dan berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan formal maupun informal. Mahasiswa

sering mengalami kekhawatiran sebelum melaksanakan presentasi, sehingga keluar keringat dingin, saat berbicara suara bergetar dan kurang lancar berbicara. Kemampuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif menyebabkan individu yang terlibat dalam proses komunikasi merasa senang, sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling terbuka.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, yang perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon ilmuwan yang senantiasa bersentuhan dengan kegiatan yang menuntut mereka untuk terampil berbicara, seperti bertanya di dalam kelas, berdiskusi, berpidato, ceramah, dan lain-lain. Berbicara di depan publik seperti berpidato, berceramah, dan berdakwah dalam kehidupan manusia membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi. Banyak orang yang berhasil dalam hidupnya karena mempunyai kemampuan berbicara di depan publik, di samping kemampuan lain. Sebaliknya, banyak orang yang mempunyai ilmu dan banyak idenya, tidak mempunyai keterampilan komunikasi.

Belajar Radio hadir untuk dapat melatih kemampuan komunikasi. Belajar Radio itu sendiri adalah suatu komunitas yang terbentuk sejak 19 November 2015. Komunitas ini bertujuan untuk memperkenalkan dunia radio kepada anak muda dan ingin meningkatkan kemampuan berbicara seseorang.

Cara berbicara dan mengeluarkan suara merupakan modal dasar yang mutlak bagi seorang penyiar, dan harus benar karena suara penyiar adalah satu-satunya untuk menjalin komunikasi. Kesalahan dalam bicara dan mengeluarkan suara, membuat pendengar menjadi terganggu. Dalam kegiatan komunitas Belajar Radio ini terdapat suatu program yang dinamakan "*Free Radio Class*" yaitu kelas gratis yang diberikan oleh komunitas Belajar Radio dengan materi meliputi *Public Speaking*, *Basic Announcing Skill*, *Basic Radio Producer Knowledge*.

Belajar Radio membuka kelas disetiap *batch*nya. Jumlah peserta setiap *batch* sekitar 50-70 orang dengan jumlah pendaftar mencapai lebih dari 1000

orang. Bagi peserta yang ingin mendaftar dapat mengisi data diri pada website Belajar Radio, setelah itu akan diseleksi untuk mengikuti kegiatan *Free Radio Class*. Adapun target dari komunitas Belajar Radio itu sendiri adalah anak muda yang berpikiran terbuka, mudah bergaul dan anak muda yang dinamis pada usia 17-24 tahun. Setiap *batch*nya dibuka setahun 3 kali. Saat ini Belajar Radio telah menghasilkan 10 *batch*.

Bagi yang lolos seleksi akan mendapatkan materi dari penyiar dan produser yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia radio. Kelasnya dibuka dalam dua hari, yaitu hari pertama pemberian materi oleh penyiar ahli dalam berkomunikasi, dan hari kedua kelas melakukan praktik berbicara didepan umum, sehingga para peserta dapat langsung mengaplikasikan apa yang didapat oleh pemberi materi komunikasi.

Kelas Penyiar Indonesia adalah pelopor pertama kelas Broadcasting dengan konsep *fun sharing* yang mengkombinasikan teori *up to date* yg praktis dengan praktek dan terjun langsung ke stasiun TV dan Radio. Berdiri pada 12 Desember 2012, berawal dari keinginan untuk berbagi pengalaman & ilmu dengan generasi muda serta meyakini bahwa dunia kepenyiaran (*Broadcasting*) khususnya radio & TV di Indonesia terus berkembang dinamis membuka pintu kesempatan ke dunia siaran baik radio maupun TV untuk mewujudkan mimpi menjadi seorang *Broadcaster* dengan belajar bersama Kelas Penyiar Indonesia. Kelas Penyiar melibatkan para praktisi TV atau Radio untuk turut langsung mendedikasikan ilmu & pengalaman kepada mereka yang ingin menjadi seorang *Public Speaker* handal, khususnya di dunia *Broadcasting* melalui pelatihan yang menggabungkan antara teori & praktek yang '*up to date*'. Kelas penyiar membuka biaya pendaftaran untuk setiap kelas-kelas yang dibuka. Berikut kelas-kelas yang dibuka oleh kelas penyiar:

#### 1. #BroadcastingADVANCEClass

Kelas komprehensif dan terbatas maksimum 25 orang dalam 1 kelas, total 25 jam & evaluasi berupa direct feedback dari pengajar. Dalam kelas ini adalah praktek kunjungan media ke Stasiun TV dan Radio, menciptakan kepercayaan *Public Speaking*, membangun kepribadian udara (radio), presenter, dan jurnalis, serta mengaktifkan *personal branding*.

## 2. *In House Program*

Pelatihan yang diberikan sesuai permintaan kepentingan pihak tertentu (Perusahaan/Radio/umum) meliputi *Public Speaking* & kemampuan berkomunikasi lainnya. Maksimum isi perkelas adalah 20 orang.

## 3. *Private Class*

Pelatihan yang diberikan bagi individu atau grup kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

## 4. *Coaching Clinic for Campus*

Pelatihan yang diberikan sesuai permintaan yang datang dari kampus, mahasiswa dan radio kampus.

Atas dasar latar belakang diatas, peneliti melihat bahwa masih kurangnya kemampuan berbicara didepan umum. Jika dibandingkan dengan Kelas Penyiar Indonesia, Belajar Radio sama sekali tidak memungut biaya untuk pembukaan kelas-kelasnya sedangkan Kelas Penyiar Indonesia membuka biaya pendaftaran hingga ratusan ribu untuk mengikuti kelasnya. Belajar Radio menjadi pilihan bagi mahasiswa, karena materi kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam pengaplikasian didunia perkuliahan, sehingga penulis ingin mengetahui dan menganalisis **Pengaruh Program Belajar Radio “Free Radio Class” terhadap Persepsi Khalayak dan Kemampuan Berbicara di Didepan Umum (Survei pada Peserta di Komunitas Belajar Radio).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk menjawab perumusan masalah utama maka ditarik pertanyaan spesifik dalam penelitian ini, yaitu: seberapa besar pengaruh program Belajar Radio “*Free Radio Class*” terhadap persepsi khalayak dan kemampuan berbicara didepan umum?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh program Belajar Radio “*Free Radio Class*” terhadap persepsi khalayak dan kemampuan berbicara didepan umum.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan akademis ilmu komunikasi, serta menjadi kontribusi pemikiran bermanfaat bagi dunia pendidikan, pada umumnya ilmu komunikasi dan pengembangan ilmu Public Relation yang mempunyai kaitan dengan berbicara didepan umum.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai program Belajar Radio “*Free Radio Class*”, serta diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas mengenai isi dari pembahasan laporan ini, secara garis besar disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang uraian teori-teori dasar yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, definisi konseptual dan kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang profil dan sejarah Belajar Radio, logo perusahaan, analisis pembahasan variabel X dan Y, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, dan pembahasan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini memuat mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi yang penulis gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

### **LAMPIRAN**

Lampiran ini berisikan data-data pendukung untuk penelitian seperti perhitungan statistik dan dokumentasi.

